

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumber daya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi (Fauziah dkk, 2013:165). Pendidikan menjadi ukuran utama suatu bangsa dikatakan sebagai bangsa yang memiliki kesejahteraan tinggi, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDA).

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan menjadi masalah serius disetiap negara. Dalam hal ini pendidikan sangat dibutuhkan untuk anak bangsa demi kemajuan suatu negara. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Permendiknas UU No. 20 Tahun 2003). Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah Indonesia banyak melakukan perubahan baik itu berupa sistem pendidikan, yang menyangkut struktur kurikulum dan pola pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagaimana amanah yang tercantum dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional 2010-2014 dalam bidang pendidikan yang menyatakan bahwa salah satu substansi inti program bidang pendidikan adalah penataan ulang kurikulum sekolah sehingga dapat mendorong penciptaan hasil pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah (Marjan dkk,2014).

Sebuah pendidikan tidak lepas dari pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik. Dalam proses pembelajaran seorang guru dapat menggunakan macam-macam pendekatan. Salah satunya adalah pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada kurikulum 2013. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat menguasai isi pelajaran sehingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif) dan dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran geografi (Nuh, 2013:5). Dalam mata pelajaran dan materi pelajaran, pendekatan saintifik belum tentu tepat untuk selalu diaplikasikan. Tetapi dalam hal ini, proses pembelajaran harus menerapkan nilai-nilai yang sifatnya ilmiah.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 pembelajaran harus menggunakan pendekatan ilmiah yang meliputi 3 ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengajarkan peserta didik untuk “tahu mengapa.” Ranah keterampilan mengajarkan peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan mengajarkan peserta didik “tahu apa.” Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Berdasarkan pengalaman praktek lapangan, selama melakukan pengajaran di SMA N 3 Gorontalo, sekolah ini telah menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah yang bertujuan untuk membuat peserta didik lebih aktif dan dalam belajar geografi menjadi lebih menyenangkan. Proses pembelajarannya dipusatkan pada peserta didik yang memiliki kriteria pendekatan saintifik sebagai berikut Permendikbud, (dalam Mariana, 2014:166) : (1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. (3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. (5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan. (7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Pendekatan saintifik sangat bagus untuk diaplikasikan pada semua mata pelajaran terutama mata pelajaran geografi pada materi mitigasi dan adaptasi bencana alam. Disini siswa diberi kebebasan untuk melakukan pengamatan dan mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari. Geografi adalah ilmu yang mempelajari fenomena di permukaan bumi. Untuk pembelajaran kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan ilmiah peserta didik diharapkan dapat mengamati sesuatu yang diperoleh di lingkungan sekitar misalnya mengamati lingkungan sekitar yang rawan bencana. Dengan mengamati lingkungan sekitar peserta didik dapat mengetahui jenis-jenis bencana yang bisa terjadi di lingkungan sekitar. Kemudian, peserta didik dapat menanyakan hal-hal yang tidak diketahui kepada gurunya. Lalu

dengan menalar peserta didik dapat menyimpulkan bahwa jenis-jenis bencana dapat ditanggulangi. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menyebutkan definisi bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia yang dapat menyebabkan korban jiwa dan kerugian harta benda.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA N 3 Gorontalo pada mata pelajaran geografi, penulis melihat bahwa siswa pada kelas X kurang berminat dengan mata pelajaran geografi, metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran geografi masih menggunakan metode tradisional sehingga nilai yang diharapkan tidak sesuai dengan nilai ketuntasan. Melihat SMA Negeri 3 telah menggunakan pendekatan saintifik peneliti berencana menggambarkan penerapan pendekatan saintifik serta gambaran hasil belajar siswa mata pelajaran geografi melalui pendekatan saintifik melalui langkah-langkah mengamati, menanya, menalar, mencoba dan juga membentuk jejaring atau berkomunikasi .

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang **“Deskripsi Pendekatan Saintifik Terhadap Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA N 3 Gorontalo”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan metode/pendekatan dalam pembelajaran masih kurang, masih banyak menggunakan metode konvensional
2. Guru lebih mementingkan hasil belajar daripada proses pembelajarannya
3. Siswa dituntut untuk menemukan masalah sendiri
4. Pelajaran geografi kurang diminati siswa
5. Hasil belajar geografi siswa rendah

1.3 RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran geografi di SMA N 3 Gorontalo?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran geografi di SMA N 3 Gorontalo?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran geografi di SMA N 3 Gorontalo
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran geografi di SMA N 3 Gorontalo.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Siswa

Sebagai latihan dalam dalam menyusun pemahaman, pengetahuan, pengaitan, menyelaraskan ide, dan pengetahuan baru dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

b. Guru

Bagi para guru dapat meningkatkan keterampilan dalam penguasaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

c. Peneliti

Bagi peneliti sebagai calon pendidik, dapat menjadi bekal untuk terjun ke dunia pendidikan